



Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Rahmiati^{1*}, Nurlina², Amelia Rezki Septiani Amin³

¹²³ Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: rahmiati812@gmail.com

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No.259, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90221

*Korespondensi Penulis : rahmiati812@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze financial statements in measuring the financial performance of manufacturing companies in the basic industry and chemical sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019–2023 period. Financial statements were analyzed using financial ratios, including liquidity, solvency ratios, and profitability ratios. This research employed a descriptive quantitative method with a purposive sampling technique, resulting in 11 companies selected as the sample. The data were obtained from the companies' annual financial reports published on the official IDX website. The results of the study indicate that most companies in the basic industry and chemical sector have varied financial performance, with several companies achieving good liquidity, solvency, and profitability ratios according to industry standards, while others still face challenges in maintaining financial health. This analysis is expected to serve as a reference for internal and external stakeholders in making economic decisions.*

Keywords: *Financial Statement Analysis; Financial Ratios; Financial Performance*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023. Laporan keuangan dianalisis menggunakan rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik purposive sampling, sehingga diperoleh 11 perusahaan sebagai sampel. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia memiliki kinerja keuangan yang bervariasi, dengan beberapa perusahaan menunjukkan tingkat likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas yang baik sesuai standar industri, sementara sebagian lainnya masih menghadapi tantangan dalam menjaga kesehatan keuangannya. Analisis ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan bagi pihak internal dan eksternal perusahaan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Kata Kunci: Analisis Laporan Keuangan; Rasio Keuangan; Kinerja Keuangan.

1. LATAR BELAKANG

Masalah keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu masalah vital dalam perkembangan bisnis. Berhasil tidaknya suatu perusahaan dalam menarik minat konsumen bergantung pada manajemen keuangan dengan melakukan berbagai keputusan keuangan yang dapat mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan, yang kemudian menghasilkan kinerja keuangan yang baik dan efisien dalam mempertahankan keuntungan atau laba rugi keberlangsungan operasional perusahaan. Setiap perusahaan yang ingin tumbuh dan mempertahankan eksistensinya harus mampu mengendalikan operasionalnya, termasuk memaksimalkan keuntungannya. Oleh karena itu, diperlukan informasi mengenai banyak hal, antara lain informasi yang berhubungan dengan data keuangan perusahaan. Dengan data keuangan, kita dapat menilai efektivitas dan efisiensi kinerja keuangan perusahaan. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan, khususnya melalui analisis rasio keuangan. Untuk memberikan informasi keuangan yang baik sesuai dengan yang dibutuhkan oleh pemangku kepentingan, perusahaan

harus menyediakan informasi keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Standar akuntansi keuangan yang mampu memberikan informasi keuangan kepada pemangku kepentingan khususnya investor tentunya merupakan standar yang di akui oleh perusahaan di seluruh dunia. Standar akuntansi keuangan yang diakui untuk saat ini adalah *International Financial Reporting Standard* (IFRS).

Kinerja Keuangan merupakan upaya formal yang dilakukan oleh suatu perusahaan yang membantu mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil jika telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

Laporan Keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi-laba, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas. Tetapi, sesuai dengan pernyataan standar akuntansi keuangan No.1 (revisi 2009) tentang penyajian laporan keuangan terdiri dari beberapa komponen, yaitu: laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi komprehensif selama periode, laporan perubahan ekuitas selama periode, laporan arus

Kas selama periode, catatan atas laporan keuangan. Kinerja Keuangan suatu perusahaan dapat diperoleh dari informasi yang disajikan melalui suatu laporan keuangan pada satu periode. Laporan Keuangan dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan, laporan keuangan juga sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya, serta dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, struktur modal usaha, keefektifan pengguna aktiva, serta hal lainnya yang berhubungan dengan keadaan finansial perusahaan.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan platform yang memungkinkan perusahaan untuk mengakses modal melalui pasar saham. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) harus memenuhi standar transparansi dan akuntabilitas, yang tercermin dalam laporan keuangan yang mereka publikasikan. Menganalisis laporan keuangan perusahaan-perusahaan ini dapat memberikan wawasan mendalam mengenai kinerja keuangan mereka, serta membandingkannya dengan perusahaan lain dalam sektor yang sama. Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia dipilih menjadi objek penelitian penulis dengan dasar pertimbangan bahwa keberadaan sektor industri ini secara langsung dirasakan seluruh lapisan masyarakat, seperti dalam sub sektor semen, logam, porselen, kayu, kaca, keramik, plastik, di mana jika tanpa sektor industri ini maka proses pembangunan yang ada di Indonesia tidak bisa berjalan dengan baik, karena hal ini sangat berhubungan erat dengan yang lainnya. Ada beberapa perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode (BEI) 2019-2023. Penulis berharap dengan analisis ini dapat diketahui gambaran keadaan keuangan Perusahaan manufaktur terkhusus pada sektor Industri Dasar dan Kimia, apakah dalam keadaan baik atau sebaliknya, sehingga interpretasi pengguna laporan terhadap laporan keuangan dapat digunakan sebagai salah satu unsur pertimbangan dalam mengambil keputusan, khususnya bagi pihak yang memerlukan dan berwenang untuk menyusun laporan keuangan. Analisis rasio yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas. Dari latar belakang tersebut penulis ingin mengkaji lebih detail laporan keuangan sebagai sumber informasi keuangan untuk pengambilan keputusan dengan menggunakan analisis Rasio. Sehubungan dengan hal tersebut maka penulis mengambil judul **“Analisis Laporan Keuangan dalam**

Mengukur Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan memberikan informasi yang diperlukan bagi bisnis, informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tentunya memuat berbagai laporan dalam bisnis. Laporan keuangan pada hakikatnya merupakan gambaran berbagai transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi dan peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolongkan, dan diringkas dengan tepat dalam satuan uang dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan. Laporan keuangan disiapkan dan disajikan oleh perusahaan dalam bentuk laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas. Agar informasi keuangan bermanfaat, informasi tersebut harus sesuai untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan (Syaharman, 2021).

Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu keadaan perusahaan dari sudut pandang angka internal satuan moneter (Fahmi, 2012). Tujuan umum laporan keuangan memberikan informasi keuangan tentang perusahaan pada saat periode tertentu.

Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Secara umum dalam praktiknya laporan keuangan yang biasa disusun menurut (Kasmir, 2018) adalah:

a. Neraca

Merupakan aktiva yang terbagi menjadi 3 yaitu, aktiva lancar, aktiva tetap dan aktiva lainnya. Kewajiban terbagi menjadi 2 jenis yaitu, kewajiban lancar yang umumnya disebut utang jangka pendek dan utang jangka panjang. Modal, komponen modal terdiri dari: modal disetor dan laba ditahan lainnya. Bentuk neraca ada skontro (*account form*), bentuk laporan (*report form*) dan bentuk neraca lainnya yang disesuaikan dengan keinginan perusahaan, namun tidak menyimpang dari standar yang ada.

b. Laporan Laba Rugi

Laba Rugi merupakan suatu laporan yang akan menunjukkan besarnya pendapatan atau penghasilan yang diterima beserta biaya-biaya yang dikeluarkan serta laba rugi selama suatu periode tertentu. Bentuk laporan laba rugi ada yang berbentuk tunggal (*single step*) dan bentuk majemuk (*multiple step*).

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan terdiri dari dua bagian kata yaitu ”analisis” dan “laporan keuangan”. Analisis adalah menguraikan suatu masalah atau isu dan menjelaskan hubungan antar bagian-bagiannya untuk mencapai pemahaman umum. Sedangkan laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur mengenai posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas ekonomi. Analisis laporan keuangan dilakukan untuk mengetahui pertumbuhan perusahaan, sehingga pihak internal bisnis dapat digunakan sebagai pedoman dalam menyusun strategi ke depannya. Hal ini juga dapat digunakan untuk menentukan sejauh mana kerentanan suatu perusahaan.

Menganalisis laporan keuangan berarti mengevaluasi kinerja suatu perusahaan, baik dibandingkan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama. Hal ini berguna untuk memandu perkembangan perusahaan mengetahui seberapa efektif operasi perusahaan dijalankan. Analisis laporan keuangan sangat bermanfaat tidak hanya bagi internal perusahaan, namun juga bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan rasio perhitungan yang menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang memiliki hubungan yang signifikan dan relevan. Contoh perbandingan yang dapat dilakukan antara satu pos dengan pos lainnya dalam laporan keuangan adalah membandingkan antara aset lancar terhadap kewajiban lancar (sebagai rasio *likuiditas*), atau antara total kewajiban terhadap total aset (sebagai rasio *solvabilitas*). Sedangkan contoh perbandingan yang dapat dilakukan antara pos yang ada di laporan keuangan adalah dengan melakukan perbandingan laba bersih dengan total aset (sebagai rasio *profitabilitas*) (Shafira, 2024).

Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Jenis-jenis rasio keuangan berdasarkan sumbernya, menurut (Kasmir, 2018) rasio-rasio dapat dikelompokkan menjadi 3 kelompok, yaitu:

a. Rasio Neraca

Rasio neraca adalah rasio yang disusun menggunakan data dari neraca. Misalnya: rasio lancar, rasio cepat, rasio modal sendiri dengan total aktiva, dan rasio aktiva tetap dengan utang jangka panjang.

b. Rasio Laporan Laba Rugi

Rasio laporan laba rugi yakni rasio yang ditentukan dari data laporan laba rugi, misalnya rasio laba bruto dengan penjualan netto, maupun rasio laba usaha dengan penjualan laba netto, *operating ratio*.

c. Rasio Antar Laporan

Rasio antar laporan adalah rasio yang disusun dari data neraca dan laporan laba rugi, misalnya: rasio penjualan netto dengan aktiva, rasio penjualan kredit dengan piutang rata-rata, usaha, dan rasio harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata. Secara umum, saat ini setidaknya terdapat beberapa jenis rasio keuangan dalam praktiknya yang sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan, yaitu:

1) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas (Hantono, 2018) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajiban atau utang jangka pendeknya yang akan jatuh tempo. Untuk menilai likuiditas perusahaan menggunakan rasio:

Current Ratio atau Rasio Lancar yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia.

Cash Ratio atau Rasio Kas yaitu rasio yang menghitung berapa banyak kas dan setara kas perusahaan yang tersedia untuk menyelesaikan kewajiban pada saat jatuh tempo.

2) Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang menilai kinerja suatu organisasi dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang harus diselesaikan dalam jangka waktu yang relatif pendek atau dalam jangka waktu yang lebih lama jika terjadi kebangkrutan atau pembubaran. Rasio ini menghitung persentase utang yang digunakan untuk mendanai aset organisasi. Ini mengacu pada berapa persen utang yang harus dipikul perusahaan terkait dengan aset yang dimilikinya (Hasugian, 2022).

Debt to Total Asset Ratio (DAR) atau Rasio Utang terhadap aset yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan tersebut dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berdampak pada pembiayaan aset.

b) *Debt to Equity Ratio* (DER) atau Rasio Utang terhadap modal adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal.

3) Rasio *Profitabilitas*

Rasio *Profitabilitas* adalah rasio yang memberikan gambaran umum tentang seberapa efektif suatu manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba. Sebuah bisnis mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi jika dapat menggunakan sumber daya yang dimilikinya, seperti modal atau aset, untuk mencapai tujuan labanya yang telah ditetapkan (Fitriani, 2021).

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang menunjukkan laba bersih sebagai proporsi dari total pendapatan. Rasio ini memungkinkan kita untuk mengamati interaksi jangka pendek antara penggunaan utang dan margin keuntungan, yang mempengaruhi pengembalian pemegang saham (Suhendro, 2018).

Return On Equity (ROE) atau hasil pengembalian ekuitas adalah rasio

Untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri (Tyas, 2020; 31).

Kinerja Keuangan

Secara umum pengertian kinerja keuangan adalah hasil kerja bagian dalam perusahaan, yang dapat dilihat dari kondisi keuangan perusahaan selama suatu periode tertentu terkait aspek penghimpunan dan penyaluran dana dinilai berdasarkan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas perusahaan. Kinerja keuangan juga diartikan sebagai gambaran pencapaian perusahaan berupa hasil yang diperoleh melalui berbagai kegiatan untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan standar akuntansi keuangan yang diterapkan secara baik dan benar yang mencakup tujuan dan contoh analisis laporan keuangan (Dwiningwarni, 2019).

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan seluruh perusahaan Manufaktur sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Jenis data sekunder dipilih untuk memperoleh data yang lebih valid. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) atau disebut juga *Indonesia Stock Exchange* (IDX) dengan alamat *website* www.idx.co.id, berupa data perusahaan manufaktur sektor industri dasar & kimia tahun 2019-2023, laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri dasar & kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023. Populasi dari penelitian ini merupakan perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode penelitian 2019-2023. Jumlah Populasi dari penelitian ini yang terdaftar pada perusahaan Manufaktur sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 sebanyak 70 Perusahaan.

Metode yang digunakan dalam analisis ini adalah perhitungan dengan menggunakan rasio keuangan, sebagai berikut:

Analisis Deskriptif

Menghitung dan mendeskripsikan rasio keuangan untuk setiap perusahaan setiap tahun.

Menyajikan data dalam bentuk tabel, grafik, dan narasi untuk memberikan gambaran umum tentang kinerja keuangan perusahaan.

Analisis Rasio Keuangan

Rasio Likuiditas

Rasio lancar atau Current Ratio $\frac{Aktiva Lancar}{Utang Lancar} \times 100$

Rasio Kas atau Cash Ratio $Kas \frac{Kas}{Utang Lancar} \times 100$

Rasio Solvabilitas

Rasio Utang atas Aktiva (DAR) $\frac{total\ utang}{total\ aktiva} \times 100$

Rasio Utang atas Modal (DER) $\frac{total\ utang}{total\ modal} \times 100$

Rasio Profitabilitas

Net Profit Margin

$$\frac{Laba\ Bersih}{Penjualan} \times 100\%$$

Net Profit Margin Return On Equity

$$\frac{Laba\ Bersih}{Modal\ Kerja} \times 100\%$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajiban atau utang jangka pendeknya yang akan jatuh tempo (Fahmi, 2012).

Current Ratio (CR)

Rasio lancar atau *Current Ratio* merupakan perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Berikut ini hasil dari perhitungan Rasio Lancar atau *Current Ratio* dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023:

$$CR = \frac{Aset\ Lancar}{Kewajiban\ Lancar} \times 100\%$$

Tabel Hasil Analisis Current Ratio (CR)

Kode Perusahaan	Current Ratio %					Standar Industry
	2019	2020	2021	2022	2023	
TKIM	163%	138%	19%	123%	124%	>200%
INRU	51%	72%	181%	273%	118%	
INKP	230%	226%	215%	245%	265%	
FPNI	132%	158%	154%	151%	136%	
BRPT	165%	187%	315%	370%	319%	
TPIA	177%	174%	314%	375%	347%	
SULI	34%	17%	26%	55%	26%	
ALMI	74%	65%	141%	127%	87%	
GGRP	117%	118%	145%	146%	182%	
KRAS	28%	101%	64%	44%	46%	
TBMS	108%	120%	131%	151%	136%	
Rata-Rata	116%	125%	155%	187%	162%	
Maximal	230%	226%	315%	375%	347%	
Minimal	28%	17%	19%	44%	26%	

Sumber: Data diolah, April 2025

Berdasarkan tabel memuat data rata-rata pendapatan pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI selama periode 2019–2023 terlihat bahwa pendapatan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019 nilai *Current Ratio* sebesar 116% kemudian pada tahun 2020 meningkat menjadi 125%. Lalu

pada tahun 2021 kembali mengalami kenaikan lebih signifikan ke 155%. Dari tahun 2021 ke 2022 mengalami peningkatan paling tajam menjadi 187%, namun pada tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 162%. Nilai *Current Ratio* tertinggi pada tahun 2022 sebesar 375%, tahun 2023 sebesar 347%, tahun 2021 sebesar 315%, tahun 2019 sebesar 230% dan pada tahun 2020 sebesar 226%. Sedangkan nilai *Current Ratio* terendah pada tahun 2020 sebesar 17%, tahun 2021 sebesar 19%, tahun 2023 sebesar 26%, tahun 2019 sebesar 28%, dan pada tahun 2022 sebesar 44%. Berdasarkan nilai hasil rata-rata *Current Ratio* dari tahun 2019 hingga 2023 secara konsisten berada di bawah standar industri sebesar 200%. Hal ini menunjukkan bahwa *likuiditas* perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia tergolong “**cukup baik**”, akan tetapi belum mencapai tingkat ideal. Dengan nilai rata-rata yang tetap berada di atas 100%, perusahaan secara umum masih mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kecenderungan meningkat dari tahun 2019 hingga 2022 menunjukkan perbaikan manajemen kas dan aset lancar, meskipun terjadi penurunan pada tahun 2023.

Cash Ratio

Cash Ratio atau Rasio Kas yaitu rasio yang menghitung berapa banyak kas dan setara kas perusahaan yang tersedia untuk menyelesaikan kewajiban pada saat jatuh tempo.

$$CR = \frac{\text{kas}}{\text{utang lancar}} \times 100$$

Tabel Hasil Analisis Cash Ratio

Kode Perusahaan	Cash Ratio %					Standar Industry
	2019	2020	2021	2022	2023	
TKIM	34%	27%	30%	30%	29%	>50%
INRU	0%	0%	1%	1%	1%	
INKP	42%	42%	38%	56%	66%	
FPNI	6%	11%	22%	40%	37%	
BRPT	60%	103%	166%	210%	158%	
TPIA	84%	106%	169%	231%	176%	
SULI	2%	1%	1%	5%	2%	
ALMI	1%	1%	15%	2%	1%	
GGRP	8%	12%	20%	22%	24%	
KRAS	5%	14%	6%	6%	6%	
TBMS	7%	36%	33%	42%	18%	
Rata-Rata	23%	32%	46%	59%	47%	
Maximal	84%	106%	169%	231%	176%	
Minimal	0%	0%	1%	1%	1%	

Data diolah, April 2025

Berdasarkan Tabel tersebut rata-rata *Cash Ratio* perusahaan selama periode 2019 hingga 2023 menunjukkan tren fluktuatif dimana pada tahun 2019 terdapat nilai sebesar 23%, dan ditahun 2020 meningkat menjadi 32%, kemudian pada tahun 2021 kembali mengalami peningkatan menjadi 46%, tahun 2022 menunjukkan peningkatan sebesar 59%, dan apada tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 47%. Nilai *Cash Ratio* Tertinggi pada tahun 2022 sebesar 231%, kemudian disusul tahun 2023 sebesar 176%, tahun 2021 sebesar 169%, dan tahun 2020 sebesar 106%, dan terakhir 2019 sebesar

84%. Nilai Cash Ratio terendah tercatat pada tahun 2019 dan 2020 yaitu 0%, kemudian 1% pada tahun 2021, 2022, dan 2023.

Berdasarkan hasil nilai rata-rata *Cash Ratio* pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI selama periode 2019–2023 menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas dan setara kas untuk melunasi kewajiban jangka pendek masih tergolong “**kurang baik**” dalam tiga tahun pertama pada tahun 2019 hingga tahun 2021 berada dibawah standar industri 50%, namun terdapat perbaikan signifikan pada tahun 2022, ketika rata-rata cash ratio berhasil melampaui batas standar, meski kembali menurun sedikit di tahun 2023.

Rasio Solvabilitas

Rasio *Solvabilitas* merupakan rasio yang menilai kinerja suatu organisasi dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang harus diselesaikan dalam jangka waktu yang relatif pendek atau dalam jangka waktu yang lebih lama jika terjadi kebangkrutan atau pembubaran (Kasmir, 2018).

Debt to Total Asset Ratio (DAR)

Rasio Utang terhadap aset yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan tersebut dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berdampak pada pembiayaan aset.

Tabel Hasil Analisis *Debt to Total Asset Ratio* (DAR)

Kode Perusahaan	<i>Debt to Total Asset Ratio</i> %					Standar Industry
	2019	2020	2021	2022	2023	
Tkim	55%	51%	44%	37%	34%	<35%
INRU	69%	67%	67%	71%	77%	
INKP	53%	50%	49%	42%	41%	
FPNI	40%	36%	40%	44%	41%	
BRPT	62%	62%	54%	60%	60%	
TPIA	49%	50%	41%	43%	47%	
SULI	96%	121%	116%	64%	83%	
ALMI	100%	119%	61%	54%	60%	
GGRP	35%	33%	30%	32%	28%	
KRAS	89%	87%	86%	83%	81%	
TBMS	69%	67%	61%	54%	59%	
Rata-Rata	65%	68%	59%	53%	56%	
Maximal	100%	121%	116%	83%	83%	
Minimal	35%	33%	30%	32%	28%	

Data diolah, April 2025

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa rata-rata *Debt to Total Asset Ratio* Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 mengalami fluktuasi pada tahun 2019 rata-rata *Debt to Total Asset Ratio* sebesar 65%, kemudian meningkat menjadi 68% di tahun 2020. Nilai ini kembali menurun menjadi 59% pada tahun 2021, dan sebesar 53% di tahun 2022, serta tahun 2023 menurun menjadi 56%. *Debt to Total Asset Ratio* tertinggi selama lima tahun tersebut terjadi pada tahun 2020 tercatat sebesar 121%, disusul tahun 2021 sebesar 116%, tahun 2019 sebesar 100%, dan pada tahun 2022, hingga tahun 2023 masing-masing sebesar 83%. Sementara itu *Debt to Total Asset Ratio* terendah yaitu pada tahun 2023

sebesar 28%, tahun 2021 sebesar 30%, tahun 2022 sebesar 32%, pada tahun 2020 sebesar 33%, terakhir 2019 sebesar 35%.

Berdasarkan hasil analisis *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada 11 perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia selama periode 2019–2023, diperoleh bahwa rata-rata DAR selalu berada di atas standar industri sebesar 35%. Nilai rata-rata tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 68%, sedangkan nilai terendah terjadi pada tahun 2022 sebesar 53%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar aset perusahaan masih dibiayai oleh utang, dan struktur modal perusahaan belum sepenuhnya baik menurut standar ideal. Namun, terlihat adanya tren penurunan dari tahun 2020 ke 2022, yang mengindikasikan upaya perbaikan struktur keuangan melalui pengurangan ketergantungan pada utang. Kenaikan kembali pada tahun 2023 menjadi 56%. Dengan demikian, DAR perusahaan masih dalam kategori “**Kurang Baik**”, karena belum sesuai standar industri, namun menunjukkan arah perbaikan dalam jangka menengah.

Debt to Equity Ratio (DER)

Rasio Utang terhadap modal adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal.

Tabel Hasil Analisis Debt to Equity Ratio (DER)

Kode Perusahaan	<i>Debt to Equity Ratio %</i>					Standar Industry
	2019	2020	2021	2022	2023	
TKIM	121%	97%	80%	60%	51%	<90%
INRU	219%	202%	205%	238%	337%	
INKP	112%	100%	97%	72%	69%	
FPNI	67%	57%	67%	79%	71%	
BRPT	161%	160%	117%	148%	147%	
TPIA	96%	98%	71%	75%	88%	
SULI	2201%	Tidak Terdefinisi	Tidak Terdefinisi	176%	492%	
ALMI	79%	Tidak Terdefinisi	156%	119%	150%	
GGRP	55%	50%	42%	47%	38%	
KRAS	824%	676%	623%	501%	434%	
TBMS	222%	206%	156%	119%	141%	
Rata-Rata	378%	183%	161%	149%	183%	
Maximal	2201%	676%	623%	501%	492%	
Minimal	55%	50%	42%	47%	38%	

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* selama lima tahun mengalami fluktuatif. Tahun 2019 nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* sebesar 378%, lalu pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 183%, tahun 2021 kembali menurun menjadi 161%, dan tahun 2022 menurun menjadi 149%, kemudian pada tahun 2023 mengalami peningkatan menjadi 183%. Nilai tertinggi *Debt to Equity Ratio*

selama periode 2019 hingga 2023 yaitu pada tahun 2019 sebesar 2201%, lalu disusul pada tahun 2020 sebesar 676%, kemudian pada tahun 2021 sebesar 623%, pada tahun 2022 sebesar 501%, dan 492% pada tahun 2023. Sedangkan nilai *Debt to Equity Ratio* yang terendah pada tahun 2023 yaitu sebesar 38%, terendah kedua yaitu pada tahun 2021 sebesar 42%, terendah ketiga sebesar 47% ditahun 2022, terendah selanjutnya sebesar 50% pada tahun 2020, dan pada tahun 2019 sebesar 55%. Berdasarkan hasil analisis nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia selama periode 2019–2023 secara keseluruhan berada di atas standar industri sebesar 90%. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan masih memiliki ketergantungan tinggi terhadap pembiayaan utang dibandingkan modal sendiri. Meskipun terjadi penurunan dari tahun 2019 hingga 2022 yang menandakan adanya upaya memperbaiki struktur modal, namun kenaikan.

Rasio Profitabilitas

Rasio *Profitabilitas* adalah rasio yang memberikan gambaran umum tentang seberapa efektif suatu manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba (Harahap, 2010).

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang menunjukkan laba bersih sebagai proporsi dari total pendapatan. Rasio ini memungkinkan kita untuk mengamati interaksi jangka pendek antara penggunaan utang dan margin keuntungan, yang mempengaruhi pengembalian pemegang saham (Suhendro, 2018).

Tabel Hasil Analisis *Net Profit Margin* (NPM)

Kode Perusahaan	<i>Net Profit Margin</i> %					Standar Industry
	2019	2020	2021	2022	2023	
TKIM	16%	17%	24%	41%	16%	20%
INRU	-16%	-10%	3%	-12%	-27%	
INKP	9%	23%	17%	21%	12%	
FPNI	-1%	-2%	3%	1%	0%	
BRPT	6%	6%	9%	1%	4%	
TPIA	1%	3%	6%	-6%	-1%	
SULI	-14%	-40%	5%	26%	-91%	
ALMI	-13%	-28%	0%	-4%	-19%	
GGRP	-3%	-1%	9%	6%	5%	
KRAS	-36%	2%	3%	4%	-3%	
TBMS	1%	1%	1%	1%	1%	
Rata-Rata	-5%	-3%	7%	7%	-9%	
Maximal	16%	23%	24%	41%	16%	
Minimal	-36%	-40%	0%	-12%	-91%	

Berdasarkan Tabel tersebut hasil analisis *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia selama periode 2019 hingga 2023 mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Pada tahun 2019 dan 2020, nilai rata-rata *Net Profit Margin* berada di level negatif yaitu -5% dan -3%, kondisi mulai membaik pada tahun 2021 dan 2022, di mana rata-rata NPM mencapai sebesar 7%. Pada tahun 2023, nilai rata-rata kembali menurun drastis menjadi -9%, yang menandakan bahwa sebagian besar perusahaan kembali mengalami kerugian. Nilai *Net Profit Margin* tertinggi mencapai sebesar 41% pada tahun 2022, kemudian disusul

pada tahun 2021 sebesar 24%, tahun 2020 sebesar 23%, dan sebesar 16% pada tahun 2019 dan 2023. *Net Profit Margin* terendah terjadi pada tahun 2023 yaitu -91%, tahun 2020 -40%, pada tahun 2019 -36%, kemudian tahun 2022 sebesar -12%, dan 0% pada tahun 2023. Secara keseluruhan, kinerja profitabilitas perusahaan dari *Net Profit Margin* dapat dikategorikan dalam kondisi “**Kurang Baik**”, karena tidak mencapai standar industri dan cenderung tidak stabil.

Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) atau hasil pengembalian ekuitas adalah rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri (Tyas, 2020; 31).

Tabel 4.6 Hasil Analisis *Return On Equity* (ROE)

Kode Perusahaan	Return On Equity %					Standar Industry
	2019	2020	2021	2022	2023	
TKIM	12%	10%	14%	21%	7%	40%
INRU	-7%	-6%	2%	-15%	-23%	
INKP	7%	4%	3%	15%	7%	
FPNI	-3%	-5%	3%	3%	0%	
BRPT	5%	5%	7%	1%	2%	
TPIA	1%	3%	5%	-5%	-1%	
SULI	-203%	116%	-24%	68%	-158%	
ALMI	-14%	99%	0%	0%	0%	
GGRP	-3%	-1%	8%	3%	2%	
KRAS	-142%	5%	12%	4%	-4%	
TBMS	12%	9%	12%	7%	5%	
Rata-Rata	-30%	22%	4%	9%	-15%	
Maximal	12%	116%	14%	68%	7%	
Minimal	-203%	-6%	-24%	-15%	-158%	

Berdasarkan hasil analisis *Return on Equity* (ROE) pada Tabel 4.6, diketahui bahwa selama periode 2019–2023, rata-rata ROE perusahaan sektor industri dasar dan kimia menunjukkan fluktuasi signifikan dan cenderung berada di bawah standar industri sebesar 40%, dimana pada tahun 2019 nilai rata-ratanya -30%, tahun 2020 sebesar 22%, tahun 2021. 4%, tahun 2022 sebesar 9%, dan tahun 2023 -15% . Nilai tertinggi *Return on Equity* tercapai pada tahun 2020 sebesar 116%, kemudian tahun 2022 sebesar 68%, tahun 2021 sebesar 14%, tahun 2019 sebesar 12%, dan tahun 2023, sebesar 7%. Sementara nilai terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar -203%, disusul pada tahun 2023 sebesar -158%, kemudian -24% pada tahun 2021, -15% ditahun 2022, dan -6% ditahun 2020. Dengan demikian, secara keseluruhan, kondisi *Return on Equity* perusahaan dapat dikategorikan “**Kurang Baik**”, dan masih memerlukan perbaikan serius dalam efisiensi penggunaan modal agar dapat menghasilkan laba yang sesuai dengan harapan pemegang saham.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai kinerja finansial perusahaan- perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur dalam sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 hingga 2023 dengan menggunakan analisis rasio keuangan, berikut adalah kesimpulannya:

Rasio Likuiditas

Perusahaan secara umum cukup mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun, kemampuan tersebut belum mencapai standar ideal, menunjukkan bahwa kondisi likuiditas belum sepenuhnya stabil dan optimal.

Rasio Solvabilitas

Struktur pendanaan perusahaan masih didominasi oleh utang, baik terhadap aset maupun ekuitas. Hal ini mencerminkan tingginya ketergantungan pada pembiayaan utang dan menunjukkan kondisi solvabilitas yang kurang baik.

Rasio Profitabilitas

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba masih rendah dan belum konsisten. Baik margin keuntungan maupun pengembalian terhadap ekuitas menunjukkan hasil yang fluktuatif dan cenderung di bawah standar industri.

6. SARAN

Berdasarkan rangkuman di atas, penulis menyampaikan beberapa rekomendasi berikut:

Bagi Perusahaan

Perusahaan manufaktur yang bergerak di sektor industri dasar dan kimia disarankan untuk lebih meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan, khususnya dalam hal pengendalian utang dan peningkatan laba operasional. Rasio solvabilitas yang masih berada di atas standar industri menunjukkan perlunya penataan ulang struktur permodalan agar tidak terlalu bertumpu pada pembiayaan eksternal yang berisiko tinggi.

Bagi Investor dan Calon Investor

Disarankan untuk lebih cermat dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi, terutama dengan memperhatikan tren rasio keuangan seperti likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas selama beberapa tahun terakhir.

DAFTAR REFERENSI

- Aditikus, C. E., & Mangindaan, J. V. (2021). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Angkasa Pura I (Persero)*. 2(2), 152–157.
- Alif Al Ghifari Pulungan, Inggrit Syahla Octalin, & Ratih Kusumastuti. (2023). Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Pada Kinerja Keuangan PT.Telkon Indonesia Tbk (Periode 2020-2022). *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 2(2), 247–261. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v2i2.984>
- Ass, Syamsul. Bakhtiar. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas Dan Solvabilitas Pada Pt. Mayora Indah Tbk. *Brand Jurnal Ilmiah Manajemen Pemasaran*, 2(2), 195–206. <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/brand>
- Alexander Thian, M. S. (2022). *Analisis Laporan Keuangan* (Aldila (ed.)). Andi.
- Dwiningwarni, S. S., & Jayanti, R. D. (2019). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Koperasi Serba Usaha. *J-MACC : Journal of Management and Accounting*, 2(2), 125–142. <https://doi.org/10.52166/j-macc.v2i2.1659>
- Edi Wibowo, Shafira Yumna, (2024). *Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada PT . Unilever Indonesia , Tbk Periode 2019-2023) Shafira Yumna Paramitha perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang lebih umum atau kewajiban*. 1(3).

- Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan* (O. Sunaringsih (ed.)). Alfabeta. Falah, A. S., & Dewi, L. S. (2022). *Graduate Program Universitas Galuh Master Manajemen Studies Program Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Pt . Arthavest Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2020) Tabel 1 . Perkembangan Rea. 6(1).*
- Faisal, A., Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2018). Analisis kinerja keuangan. *Kinerja, 14(1)*, 6-15.
- Fitriani. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntan & Keuangan Syariah, 1(2)*, 113–129.
- Harahap, S. S. (2010). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Hantono. (2018). Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio dan SPSS. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Deepublish.
- Hasugian, H., Manik, R. S., & Sembiring, Y. C. B. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Ditinjau Darri Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Aktivitas (Studi Kasus Pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Periode 2016-2020). *Seminar Nasional Manajemen Dan Akuntansi (SMA), 1(1)*, 84–96.
- Jaya, A., Kuswandi, S., Prastyandari, C. W., Baidlowi, I., Mardiana, Ardana, Y., Sunandes, A., Nurlina, Palnus, & Muchsidin, M. (2018). Manajemen Keuangan. In *Modul Kuliah* (Vol. 7, Issue 2).
- Kusuma, F. H. P. (2018). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt. Unilever Indonesia Tbk.H. *FHP Kusuma - Jurnal Akuntansi Unihaz, 2018 - Journals.Unihaz.Ac.Id, 1(1)*, 88–113.
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers. Kasmir, (2019). Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers.
- Munawir. (2012). *Analisa Laporan Keuangan* (P. A. C. Ardhian (ed.)). Liberty Yogyakarta.
- Nurjanah, L., Berlianna, T. M., Anggreani, R. A., Mudzalifah, S., Adinugroho, T. R., & Prasetyo, H. D. (2021). Rasio Profitabilitas dan Penilaian Kinerja Keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen Bisnis, 18(4)*, 591–606. <https://doi.org/10.38043/jmb.v18i4.3321>
- Prayitno, R. H. (2010). *Peranan Analisa laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi kasus pada PT X. jurnal manajemen. Vol 2 No 1.*
- Rahmiyatun, Fitri, et al (2019). "Analisis Rasio Keuangan terhadap Kinerja Keuangan pada PT Prabu Jaya Sentosa Jakarta." *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, doi:[10.31294/jeco.v3i1.5834](https://doi.org/10.31294/jeco.v3i1.5834).
- Sitti Nurnaluri, La Ode Anto, & Nining Elfia. (2021). Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) (Studi Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk). *CBJIS : Cross-Border Journal of Islamic Studies, 3(1)*, 1–14. <https://doi.org/10.37567/cbjis.v3i1.670>
- Suhendro, D. (2018). Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Keuangan Pada PT Unilever Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam, 3(1)*, 23. <https://doi.org/10.30821/ajei.v3i1.1710>
- Setiawati, L. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020). *Jurnal Akuntansi, 17(1)*, 134-156.

- Sujawerni, V. W. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Syahrman, S. (2021). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada Pt. Narasindo Mitra Perdana. *Juripol*, 4(2), 283–295. <https://doi.org/10.33395/juripol.v4i2.11151>
- Tyas, Y. I. W. (2020). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Elzatta PTyas, Y. I. W. (2020). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Elzatta Probolinggo. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 28–39.